

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah – masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai infrastruktur yang ada, tidak ketinggalan juga dalam pendidikan. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional secara makro, yaitu membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.² Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa:

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hal.15

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Robert F. Manger dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa, suatu pernyataan yang jelas tentang tujuan pendidikan merupakan dasar pokok bagi pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat-alat untuk menilai apakah pengajaran itu telah berhasil.⁴

Berbagai usaha dilakukan untuk membangun pendidikan, khususnya pendidikan dasar 9 tahun. Perlu adanya dukungan dan kerja sama antar semua komponen dalam pendidikan untuk mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun. Pengaruh orang tua dan lingkungan disini sangat besar. Bisa saja seorang anak telah puas dengan ijazah SDnya karena lingkungan sekitar kebanyakan lulusan SD. Untuk mencapai pendidikan dasar 9 tahun seorang anak sangat memerlukan dukungan dari sekitarnya, jika lingkungan kurang mendukung maka orang tua lah yang menjadi motivator utama. Harapannya anak-anak akan termotivasi untuk belajar.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁵ Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Maka dapat dikatakan, jika seseorang belajar dengan tekun

³ UU.Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teori dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.38

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 36

dengan indikator seseorang sering membaca buku namun tidak terjadi perubahan pada seseorang tersebut maka dia bukanlah si pembelajar atau dia gagal dalam proses belajar. Belajar adalah proses berfikir, memahami dan sampai pada akhirnya merubah perilaku seseorang.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku anata diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.⁶

Sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapatkan sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah mampu membedakan hewan dan tumbuhan yang dapat dimakan. Mereka mulai menggunakan alat untuk memperoleh makanan, mengenal api untuk memasak. Semuanya itu menandakan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dari pengalaman.⁷

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang

⁶ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 135

ada di permukaan bumi, diperut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera.⁸

Dengan adanya belajar setiap orang tua selalau berharap anak-anaknya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa serta mempunyai kecerdasan yang dapat dibanggakan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga setiap siswa harus mempunyai pengalaman belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari. IPA berkaitan dengan topik yang sangat banyak sekali, diantaranya adalah Dampak peristiwa Alam dan Aktivitas manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, setiap anak pasti pernah tahu beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia serta aktivitas manusia di lingkungannya.

Demikian juga bahwa IPA adalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai siswa. Sebab, IPA tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan Teknologi di Era globalisasi ini.

Sedangkan, dalam proses belajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang menjadi subyek belajar. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu dari komponen tersebut ada yang hilang maka dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Media dan sumber

⁸ *Ibid.*, hal. 136

belajar yang di pilih dalam pembelajaran harus sesuai dan cocok dengan materi pelajaran yang diajarkan. Disamping itu guru juga harus pandai menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat sehingga anak didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru sebagai subjek pembelajaran.

Sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam acara pembelajaran. Diantara peranan guru tersebut adalah sebagai berikut:⁹

- a. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- b. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.
- c. Bertindak sebagai guru yang mendidik.
- d. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa , bahan belajar dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar.
- e. Dalam berhadapan dengan siswa guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan belajar.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai beberapa indikator, diantaranya: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media dan alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasikan kegiatan,

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.37

mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu.¹⁰

Yang terlihat dilapangan, sangat jarang dijumpai guru yang menggunakan metode inkuiri pada saat pembelajaran IPA, karena mereka menganggap penggunaan metode ini sangat merepotkan, memakan banyak waktu dan membingungkan. Disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa bekal kemampuan guru IPA terhadap metode juga sangat minim. Sehingga tidak mengherankan jika pembelajaran IPA yang dikelola kurang maksimal. Oleh sebab itu, perlu kiranya guru SD dan MI diberikan bekal alternatif contoh rencana pembelajaran dengan penggunaan metode yang sesuai dengan materi ajar.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat penting karena metode ini sangat menentukan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode inkuiri. Inkuiri adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dengan pemberian peran siswa sebagai *young scientist* (peneliti muda), ia selalu ingin mengetahui karena rasa keingintahuan (*curiosity*) yang besar untuk mencari dan menemukan kebenaran nilai-nilai agama dalam kehidupan.¹¹

Pada dasarnya sejak kecil setiap individu selalu ingin tahu, termasuk ingin mengetahui dunia nyata yang merupakan lingkungannya.. Untuk itu orang tua di tuntutan untuk pandai-pandai meramu jawaban yang disesuaikan tingkatan perkembangan dunia anak.

¹⁰ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus*, (Jakarta:2004), hal 13-14

¹¹ *Ibid.*, hal.178

Seperti yang di tulis oleh roestiyah dalam Hamdani, inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Pelaksanaannya adalah guru membagi tugas untuk meneliti suatu masalah dikelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas tertentu. Mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah itu mereka, mendiskusikannya dan membuat laporan. Dengan menggunakan teknik ini, guru memiliki tujuan yaitu agar siswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti masalah. Mereka mencari sumber sendiri dan belajar bersama kelompok. Mereka harus mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan.¹²

Berdasarkan pengamatan awal, selama ini proses pembelajaran IPA pokok bahasan Dampak peristiwa Alam dan Aktivitas Manusia terhadap lingkungan di SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar belum ada yang menggunakan metode inkuiri untuk menarik perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran IPA. Hanya beberapa siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap pelajaran ini bahkan banyak siswa yang ngobrol dengan temannya atau sering izin untuk keluar kelas ketika guru sedang menjelaskan materi. Hasilnya dalam suatu kelas tersebut tidak semua siswa memahami materi IPA

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Setia, 2011) hal. 182

yang disampaikan guru.¹³ Hasil belajar pada mata pelajaran IPA kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah yaitu 75. Nilai terendah peserta didik pada mata pelajaran IPA 42, nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 63,6. adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir (lampiran 4).¹⁴

Maka, penulis mengambil sebuah judul untuk penelitian ini, “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan diatas, permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA pokok bahasan dampak peristiwa alam dan aktivitas manusia terhadap lingkungan siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar tahun ajaran 2014/2015??
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan dampak peristiwa alam dan aktivitas manusia terhadap lingkungan melalui metode pembelajaran Inkuiri siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar tahun ajaran 2014/2015?

¹³Pengamatan pribadi di kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar, Tanggal 12 Mei 2015

¹⁴Dokumen nilai ulangan harian kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar Tanggal 11 Maret 2015

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA pokok bahasan dampak peristiwa alam dan aktivitas manusia terhadap lingkungan siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar tahun ajaran 20014/2015.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan dampak peristiwa alam dan aktivitas manusia terhadap lingkungan melalui metode pembelajaran Inkuiri siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar tahun ajaran 20014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Dampak peristiwa alam dan Aktivitas manusia terhadap lingkungan dengan menawarkan obat yaitu penerapan metode inkuiri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Kepala SDI Wahid Hasyim Selokajang

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

b. Guru SDI Wahid Hasyim Selokajang

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan materi IPA.

c. Siswa SDI Wahid Hasyim Selokajang

Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Dampak peristiwa alam dan Aktivitas manusia terhadap lingkungan.

d. Pembaca/ peneliti lain

Bagi pembaca, dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa lain.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵ Dari ungkapan tersebut memberikan pemahaman pada kita bahwa hipotesis hanyalah merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Jika metode Inkuiri diterapkan pada pembelajaran IPA pokok bahasan dampak

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.62

peristiwa alam dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Inkuiri adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dengan pemberian peran siswa sebagai *young scientist* (peneliti muda), ia selalu ingin mengetahui karena rasa keingintahuan (*curiosity*) yang besar untuk mencari dan menemukan kebenaran nilai-nilai agama dalam kehidupan.¹⁶
- b. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.¹⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya akan dibuat perbab. Dalam skripsi yang peneliti susun ini terdiri-dari 5 bab dan pada tiap-tiap bab terdiri-dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapaun penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman kosong, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

¹⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi...*, hal.178

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi a). latar belakang masalah; b). rumusan masalah; c). tujuan penelitian; d). manfaat penelitian; e). Hipotesis tindakan; f). Definisi istilah; g). sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang meliputi: a). Landasan teori yang berisi beberapa uraian yang terdiri-dari; tinjauan tentang belajar, tinjauan tentang IPA, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang metode belajar, tinjauan tentang metode inkuiri, tinjauan tentang materi Dampak peristiwa alam dan Aktivitas manusia terhadap lingkungan, implementasi metode inkuiri pada materi Dampak peristiwa alam dan Aktivitas manusia terhadap lingkungan; b). Penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: a). jenis penelitian; b). Lokasi penelitian; c). kehadiran penelitian; d). Data dan sumber data; e). Teknik pengumpulan data; f). Teknik analisis data; g). Pengecekan keabsahan data; h). indikator keberhasilan; i). Tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: a). deskripsi hasil penelitian; b). Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi/saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, surat ijin penelitian, surat pernyataan telah melakukan penelitian, dan daftar riwayat hidup.